

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN KELAS IV
TEMA 9 SUB TEMA 4 DI SDN 1 KENTENG BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

INDRA KUSUMA ADI NUGRAHA

A510150036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN KELAS IV
TEMA 9 SUB TEMA 4 DI SDN 1 KENTENG BOYOLALI**

PUBLIKASI NASKAH

oleh :

INDRA KUSUMA ADI NUGRAHA

A510150036

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Ika Candra Sayekti, S.Pd, M.Pd)

NIK. 1574

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN KELAS IV
TEMA 9 SUB TEMA 4 DI SDN 1 KENTENG BOYOLALI**

OLEH

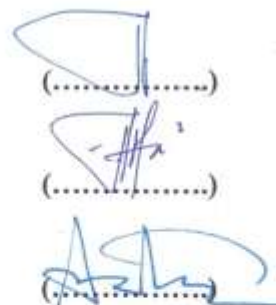
INDRA KUSUMA ADI NUGRAHA

A510150036

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu , 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memnuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Ika Candra Sayekti, S.Pd, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Anatri Desstya, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, M.Teach
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)
NIP. 1950428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2019

Penulis



INDRA KUSUMA ADI NUGRAHA

A510150036

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN KELAS IV TEMA 9 SUB TEMA 4 DI SDN 1 KENTENG BOYOLALI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng; (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng; (4) menganalisis hambatan dan solusi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan (1) Perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan melalui menyusun Promes, Prota, silabus dan RPP. Ciri khas di SDN 1 Kenteng yaitu guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan RPP. RPP yang dikembangkan guru yaitu rencana pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik. (2) Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng peserta didik berperan menjadi subjek pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. (3) Evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. (4) Hambatan dan solusi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu, a) guru terlebih dahulu mensurvei lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber dan media pembelajaran. b) pada saat musim hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. c) pada saat TNI-AU mengadakan pelatihan menembak, pembelajaran tetap berlangsung tetapi dilaksanakan di dalam kelas. Praktikum diadakan pada lain waktu atau memberikan jam tambahan kepada peserta didik

Kata Kunci : Pembelajaran, pembelajaran berbasis lingkungan dan sekolah dasar.

Abstract

This research aims to: (1) describe the environment-based learning planning in Public Elementary School 1 Kenteng; (2) describes the implementation of environment-based learning in Public Elementary School 1 Kenteng; (3) describes the evaluation of environment-based learning in Public Elementary School 1 Kenteng; (4) analyzing obstacles and environment-based learning solutions in Public Elementary School 1 Kenteng. Research method used in this study is qualitative based studies. Data collection techniques in research using observation, interviews, and documentation. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using the method of data

reduction, data presentation (display data), and drawing conclusions (verification). Based on the results of the research that has been done, can be concluded (1) Planning an environment-based learning in Public Elementary School 1 Kenteng is done through compiling Promissory notes, Prota, syllabus and lesson plans. The distinctive feature of Public Elementary School 1 Kenteng is that teachers are given freedom in developing lesson plans. The lesson plans that teachers develop are learning plans that utilize the surrounding environment as a source of learning for students. (2) In the implementation of environment-based learning in Public Elementary School 1 Kenteng, students play a role as subject of learning center (student centered learning) so students are actively involved in learning and can build knowledge, attitudes, and behavior. (3) Evaluation of environment-based learning at Public Elementary School 1 Kenteng is done directly through cognitive assessment, affective assessment, and psychomotor assessment. (4) Obstacles and solutions to the implementation of environment-based learning, namely, a) teacher first survey the surrounding environment to be used as a source and the medium of learning. b) during the rainy season learning takes place in the classroom. c) when the Indonesian Air Force conducts shooting training, learning continues but takes place in the classroom. Practicum is held at other times or gives additional hours to students.

Keywords: Learning, environment-based learning and elementary school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Jadi secara singkat pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mempunyai pemahaman terhadap segala sesuatu yang akan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam pola pikirnya.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi peserta didik, guru, dan media dalam bertukar informasi sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas tergantung kreativitas pengajar dan

motivasi peserta didik, karena peserta didik yang mempunyai motivasi dan ditunjang oleh guru yang kreatif dan inovatif mampu membawa peserta didik berhasil mencapai target belajar. Hal ini selaras dengan penelitian dari Suprihatiningrum (2017:93) yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Tika (2014) yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dalam memilih strategi dan media dalam melaksanakan pembelajaran akan membuat peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai target belajar peserta didik. Pembelajaran dapat ditempuh melalui beragam cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat langsung di dalamnya yaitu melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat mengubah paradigma, bahwa sekolah yang bagus atau sekolah berkualitas tidak selalu mahal serta tidak bergantung pada alat peraga yang mahal, tetapi dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Suprihatiningrum (2017:92) yang menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar lingkungan dapat diciptakan sesuai dengan yang dikehendaki seperti membuat lingkungan buatan berupa taman, berbagai tanaman untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan sangat erat kaitanya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari ke dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berupaya untuk dapat menampilkan gejala-gejala alam agar dapat dipelajari oleh peserta didik melalui sebuah proses pengamatan dan metode ilmiah lain agar mampu merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu pembelajaran IPA berupaya untuk menumbuhkan rasa syukur peserta didik akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Akan tetapi terkadang pembelajaran IPA hanya diajarkan seperti sastra sains, peserta didik hanya ditanamkan konsep tanpa ada pengembangan keterampilan dan sikap ilmiah peserta didik.

Oleh karena itu pembelajaran berbasis lingkungan harus dijalankan dan dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran berbasis lingkungan membutuhkan pengelolaan yang baik, meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran di SDN 1 Kenteng yang bertempat di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, beberapa materi pembelajaran banyak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Pada perkembangannya, SDN 1 Kenteng melakukan inovasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini selaras dengan Penelitian dari Adam (2014) yang menyatakan bahwa di SDN Dinoyo 2 Malang telah dahulu menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan setelah melaksanakan pembelajaran tersebut dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sangat cocok diterapkan di SDN 1 Kenteng karena lingkungan sekitar sekolah masih alami, serta lokasi sekolah berada di tengah ladang sawah.

Namun permasalahan yang terjadi di lapangan pembelajaran yang terjadi SDN 1 Kenteng kelas IV tampak belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa peserta didik yang kurang semangat belajar meskipun telah melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut terkait implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng. Seharusnya pembelajaran berbasis

lingkungan dapat membuat peserta didik semangat belajar, akan tetapi peserta didik tampak bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

2. METODE

Metode penelitian yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan serta tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pada situasi tertentu yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik dan guru di SDN 1 Kenteng. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data asli yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dalam menjawab secara khusus dalam masalah penelitian (Sunyoto, 2016:21). Pada penelitian ini data didapatkan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik SDN 1 Kenteng dan lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari catatan yang ada pada sumber lainnya (Sunyoto, 2016:21). Pada penelitian ini data yang didapatkan peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng sehingga mendapatkan informasi atau data yang jelas, valid dan sesuai yang di butuhkan. Hasil wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara langsung dan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN 1 Kenteng dengan mengajukan pertanyaan mengenai penerapan pembelajaran berbasis lingkungan.

Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini, meliputi : buku guru, buku peserta didik, silabus, RPP, peraturan-peraturan dan sebagainya serta foto-foto kegiatan pembelajaran peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Perencanaan pembelajaran merupakan prosedur dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru di SDN 1 Kenteng pada setiap awal tahun pelajaran baru diwajibkan dan diharuskan menyusun perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup prota, promes, silabus, RPP, pemetaan KD, KKM, Kaldik dan RPP. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Terry (2010:9) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus menyiapkan segala sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran di SDN 1 Kenteng dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adapun aspek yang disusun meliputi : Prota, Promes, silabus, RPP, agar tujuan dan segala sesuatu dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto (2014:13), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang paling utama yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), karena di dalam RPP memuat tentang tujuan pembelajaran, perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Sayekti (2017) yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran hal yang paling penting yaitu menuliskan rencana dan rancangan pembelajaran, dengan begitu guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru di SDN 1 Kenteng dalam menyusun perencanaan pembelajaran mengkaitkan atau melibatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian dari Djufri (2014) yang menyatakan bahwa tanaman yang berada di sekitar lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Melalui pembelajaran di lingkungan sekitar diharapkan peserta didik tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini selaras dengan penelitian dari L. Volk (2013) yang menyatakan bahwa guru mengubah perilaku pelajar melalui pendidikan lingkungan, guru menanamkan pemikiran kepada peserta didik bahwa lingkungan sangat penting dan berguna untuk kita semua. Objek pembelajaran berbasis lingkungan yaitu lingkungan sekitar peserta didik yang nyata dan berkaitan dengan proses kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini selaras dengan penelitian dari Morgan (2009) yang menyatakan bahwa lingkungan dijadikan sebagai media dan sumber belajar, dan memberikan pengalaman yang positif melalui berkebun.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini seperti pernyataan oleh Kadir (2015:170) meyakini bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran hal yang sangat penting dilakukan adalah menyiapkan dan merancang RPP dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 1 Kenteng melalui pembelajaran berbasis lingkungan meliputi : (1) mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran; (2) memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (3) mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menyampaikan KD (Kompetensi Dasar) dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kegiatan inti berisi tentang kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara aktif, menyenangkan, inspiratif serta disesuaikan dengan karaktersistik peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian dari Bay (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan alam sekitar akan membuat peserta didik merasa senang dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir positif dan kreatif. Pada pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa cinta kepada alam dan peserta didik akan selalu menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Edgar Juul (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik diajarkan untuk selalu mencintai alam dan merawat lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan, menanam tanaman, dan menjaga siklus hidup makhluk hidup. Hal ini diperkuat penelitian dari Maltese (2016) yang menyatakan bahwa peserta didik diajarkan guru untuk selalu merawat tanaman dan tidak membunuh kelangsungan hidup hewan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan inti pembelajaran di SDN 1 Kenteng sudah berjalan dengan baik yang selaras dengan RPP yang telah dibuat guru kelas IV. Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik antusias dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan intruksi untuk melakukan praktikum menanam tanaman menggunakan media botol bekas. Materi yang diajarkan yaitu : (1) membandingkan beberapa siklus hewan; (2) mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan dengan membuat media tanam dari barang bekas; (3) mewawancarai seorang/beberapa tokoh; (4) membuat laporan wawancara. Pada kegiatan inti ini pertama, guru menjelaskan tentang siklus hidup beberapa makhluk hidup. Kedua, membimbing peserta didik dalam

memahami dan membuat slogan upaya pelestarian lingkungan. Ketiga, mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam. Langkah-langkah praktikum meliputi : (1) setiap kelompok yang berisi 5 orang memotong botol sesuai intruksi dan prosedur sebanyak 5 botol; (2) setelah pemotongan botol sudah selesai tahap atau langkah selanjutnya adalah membuat lubang dibagian bawah botol dengan menggunakan paku dan melubangi botol secukupnya; (3) dalam melaksanakan praktek atau eksperimen tersebut setiap kelompok membagi tugas kepada anggota setiap kelompok ada yang mencatat dan ada yang melakukan percobaan; (4) langkah selanjutnya peserta didik setiap kelompok mengambil pupuk dan dimasukkan kedalam 5 botol media tanam tersebut; (5) langkah ke 5 peserta didik dalam setiap anggota kelompok memasukkan biji atau benih sayuran bayam ke dalam media tanam tersebut secukupnya; (6) langkah selanjutnya peserta didik dalam setiap anggota kelompok menyirami tanaman tersebut secukupnya; (7) nah sekarang peserta didik setiap kelompoknya sudah memiliki 5 media tanam; (8) langkah terakhir taruh media tanam tersebut diladang sekolah dan taruh ditempat yang cukup cahaya agar perkembangan dan pertumbuhan sayur bayam bisa maksimal; (9) setiap hari peserta didik setiap kelompok harus menyirami media tanam tersebut dan tinggal menunggu tanaman tumbuh tunggu hingga masa panen tiba.

Sedangkan dalam kegiatan penutup pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng yaitu : (1) guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang telah dilaksanakan; (2) melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara terprogram; (3) melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Hal ini selaras dengan penelitian dari Kadir

(2015:170) yang menyatakan bahwa pada tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran mencakup kesimpulan, evaluasi/refleksi, umpan balik, mengadakan tindak lanjut dan penyampaian materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik tidak lagi menjadi objek akan tetapi peserta didik menjadi subjek pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung bukan lagi pembelajaran yang berpusat pada guru "*teaching center*" tetapi pembelajaran berganti berpusat pada peserta didik "*student center*" dengan begitu peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pola yang terjadi di dalam pembelajaran yaitu bisa lebih dari dua arah, tidak hanya guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru melainkan terjadi pola interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Purnamawati (2016) yang menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan secara tidak langsung membuat peserta didik terlibat langsung pada pembelajaran serta peserta didik akan paham mudah dalam menyerap materi dari pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pada saat peserta didik melakukan praktik membuat media tanam dari bahan bekas di halaman sekolah peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam melaksanakan praktik. Hal tersebut selaras dengan peran guru dalam pembelajaran didalam Kurikulum 2013 menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 yaitu : (1) guru sebagai pendidik, guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik dan memberikan ilmu atau mentransfer ilmu ke peserta didik; (2) guru sebagai sumber belajar, guru sebagai sumber belajar yaitu guru yang mempunyai wawasan dan menguasai materi pelajaran dengan baik; (3) guru sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator yaitu guru yang berperan dalam pelayanan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (4) guru sebagai pengelola, guru sebagai pengelola, yaitu guru yang terampil dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar peserta didik agar tetap nyaman dalam belajar; (5) guru sebagai motivator, guru sebagai motivator yaitu guru yang dapat membangkitkan semangat dan kemauan peserta didik untuk belajar; (6) guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator yaitu guru mengadakan evaluasi semua hasil yang telah dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, dan juga sebagai evaluasi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (7) guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing yaitu jika ada peserta didik yang mengalami masalah misal masalah kesulitan belajar, guru membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan jam tambahan untuk peserta didik tersebut.

3.3 Evaluasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik. Informasi yang didapat guru digunakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan sebagai umpan balik bagi guru yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan program remedial. Penilaian yang digunakan tidak menilai dari aspek kognitif saja melainkan aspek psikomotor dan afektif juga termasuk dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif berupa pemahaman terhadap usaha pelestarian lingkungan alam dan sumber daya alam, penilaian afektif berupa keterampilan melakukan dalam percobaan kegiatan melestarikan lingkungan, sedangkan penilaian psikomotor berupa kerja sama kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan membuat media tanam dari bahan bekas.

Majid (2017:284) penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi dasar mengacu ke indikator.

Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah cara mengumpulkan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai dan tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik (Arikunto, 2013:3). Nitco & Brookhart (2011:6-7) menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik, melainkan dapat juga digunakan untuk mengevaluasi buku teks, perangkat pembelajaran, dan program pembelajaran di sekolah.

3.4 Hambatan dan solusi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan

Hambatan merupakan situasi yang membuat ketidaklancaran sesuatu hal dalam menjalankan suatu proses pembelajaran dikarenakan adanya suatu penghambat atau gangguan. Maka dari itu untuk melancarkan rencana dalam menjalankan pembelajaran harus mencari solusi agar didalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Hal ini selaras dalam KBBI (2010:385), menyatakan bahwa hambatan adalah suatu rintangan, hadangan atau sesuatu yang mengganggu kelancaran. Hambatan pembelajaran adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran proses terjadinya pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, hambatan yang terjadi pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng yaitu hambatan dari guru dan peserta didik (internal) dan hambatan dari lingkungan (eksternal). Hal ini selaras dengan penelitian dari Bay (2016) yang menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan ketika musim penghujan, angin yang besar ataupun panas yang sangat terik akan membuat kegiatan pembelajaran kurang kondusif bahkan bisa terjadi pembelajaran tersebut tidak bisa dilaksanakan diluar kelas. Hambatan yang terjadi dari peserta didik selaras dengan penelitian dari Purnamawati (2016) yang menyatakan bahwa peserta didik kurang mendengarkan instruksi atau arahan guru karena pembelajaran dilakukan di luar ruang sehingga banyak peserta didik yang tidak menghiraukan guru dan banyak ditemukan peserta

didik justru bermain sendiri. Sedangkan Hambatan yang terjadi dari guru selaras dengan penelitian dari Morgan (2009) yang menyatakan bahwa guru pada saat meminta peserta didik berkumpul di halaman atau di kebun sekolah tanpa memberikan intruksi dan arahan yang jelas dan pembelajaran terkesan dadakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan adalah keterbatasan media dan mahalnya peralatan. Pada musim hujan juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas. Dan jika ada latihan tembak TNI-AU. Pernyataan tersebut diperkuat kepala sekolah bahwa saya berdiskusi dengan guru kelas iv mengenai situasi dan kondisi serta keselamatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diluar kelas atau disekitar sekolah, kalau musim hujan dan kondisi tanah becek kan licin dan tanah nempel disepatu semua siswa bisa terpeleat dan hal lain yaitu mengotori lantai jika kering akan susah dibersihkan dan pembelajaran diajarkan didalam kelas dengan menayangkan materi dengan LCD. Jika TNI-AU mengadakan pelatihan menembak maka pembelajaran saya minta dilaksanakan di dalam kelas untuk menjaga situasi aman dan kondusif di sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SDN 1 Kenteng Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan melalui menyusun Promes, Prota, silabus dan RPP. Ciri khas di SDN 1 Kenteng yaitu guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan RPP. RPP yang dikembangkan guru yaitu rencana pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik, lingkungan sangat berperan dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi peserta

didik dalam melakukan kegiatan belajar dan meningkatkan kontribusi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng peserta didik berperan menjadi subjek pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada pembelajaran Tema 9 Sub Tema 4 berlangsung pembelajaran proyek tentang pembuatan media tanam dan cara melestarikannya, serta menggali informasi dari seseorang/beberapa tokoh melalui wawancara tentang pelestarian lingkungan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu peserta didik dalam melaksanakan praktik membuat media tanam dari bahan bekas di halaman sekolah.
- 3) Evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. Penilaian kognitif berupa pemahaman terhadap usaha pelestarian lingkungan alam dan sumber daya alam, penilaian afektif berupa kerja sama kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan membuat media tanam dari bahan bekas, sedangkan penilaian psikomotor berupa keterampilan melakukan dalam percobaan kegiatan melestarikan lingkungan
- 4) Hambatan dan solusi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu,
 - 1) guru terlebih dahulu mensurvei lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber dan media pembelajaran.
 - 2) pada saat musim hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
 - 3) pada saat TNI-AU mengadakan pelatihan menembak, pembelajaran tetap berlangsung tetapi dilaksanakan di dalam kelas. Praktikum diadakan pada lain waktu atau memberikan jam tambahan kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Adam Ahmad Fajarisma Budi. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN*

- Dinoyo 2* Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 166-173
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bay, D. N. 2016. *Outdoor in Preschool Teaching: A Model Implementation in turkey*. *International of studies in Education*. Macrothink Institute,, Vol.6 Num. 1, page. 56-73
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djufri, dkk. 2014. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 83-88
- Edgar. J, Sudarmin, dan Y. Utomo. 2017. *Habituation model of implementing environmental education in elementary school*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.. Vol 6 Num.2, page. 208-209.
- Kadir Abd, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, (Diakses 22 Agustus 2016)
- L. Volk, Harold R. Hungerford & Trudi. 2013. *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*. *The Journal of Environmental Education*.. Vol. 21. Num. 3, page 8-21.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maltese. 2016. *"We Won't Hurt You Butterfly!"Second-Graders Become Environmental Stewards From Experiences In A School Garden*.*The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, Vol.4 Num.1, page. 54
- Morgan, Sharon, dkk. (2009). *Education in Botanic Gardens: Exploring Brooklyn Botanic Garden's Project Green Reach*. *Internasional Forum of Educational Technology & Society*. Vol.40, No. 4,p. 35-52.
- Nitco, A.J dan Brookhart, S.M. 2011. *Educational Assessment Of Students*. *Pearson Merril Prentice Hall*
- Pumamawati. 2016. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Peserta didik Kelas V SD N Deyangan 2*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 30

- Sayekti, Ika Candra. 2017. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Peserta didik Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar,, Vol. 4 Num. 1, hlm. 97 – 105
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tika, dkk. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Peserta didik Sekolah Dasar*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa,, Vol. 4
- Undang–Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *peran guru di dalam pembelajaran kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas